



# Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme di Era Milenial terhadap Nilai-Nilai Pancasila

Randita Lestari<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
[randita869@upi.edu](mailto:randita869@upi.edu)<sup>1</sup>, [dinianggraenidewi@upi.edu](mailto:dinianggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 05-06-2022

Disetujui: 30-03-2023

### Kata Kunci:

Nasionalisme;

Era Milenial;

Nilai Nilai Pancasila.

### Keywords:

Nationalism;

Millennial Era;

Pancasila Values.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Telah diakui diberbagai dunia Indoensia berlandasan Pancasila, di era milenial ini jiwa nasionalisme mengalami kemunduran dibarengi dengan pertumbuhan yang pesat akan teknologi, era milenial dapat dikatakan juga sebagai generasi milenial merupakan seseorang yang lahir pada antara tahun 1983 sampai 2000, era milenial yaitu generasi yang memiliki kemampuan untuk menjadi orang yang aktif, kreatif, serta inovatif. Generasi milenial juga merupakan generasi Zaman Now dimana generasi ini diharapkan mampu memainkan peran untuk menjadi agen perubahan nilai- nilai Pancasila juga sedikit demi sedikit mengalami kelunturan namun untuk mengembalikan hal tersebut dan meningkatkan jiwa nasionalisme yang berada ditengah kemunduran, maka nilai-nilai Pancasila perlu dikuatkan dengan cara mengimplentasiakannya dengan baik di kehidupan sehari hari maka dengan itu jiwa nasionalisme akan meningkat,. Upaya paling efektif dimulai dari dalam diri masing-masing yang sadar bahwa generasi milenial merupakan agent of change. Jika telah sadar maka tahapan selanjutnya kan terwujud. adapun sila yang sangat berhubungan era dengan jiwa nasionalisme ialah sila ke tiga yang didalamnya memiliki nilai perstuan Indonesia yang dimana memiliki makna untuk tetap semangat dalam menjaga dan mempertahankan persatuan bangsa Indonesia ini. Metode yang digunakan ialah metode studi kepustakaan. Dengan adanya artikel ini diharapkan era milenial yang didalamnya generasi milenial memperkokoh jiwa-jiwa nasionalisme.

**Abstract:** *it has been recognized that the Indoensia world is based on Pancasila, in this millennial era the soul of nationalism suffered a setback accompanied by rapid growth in technology, The millennial era can also be said as the millennial generation is someone born between 1983 and 2000, the millennial era, a generation that has the fatherhood to be active, creative, and innovative. The melennial generation is also the generation of Zaman Now where this generation is expected to be able to play a role to be an agent of changing the values of Pancasila as well as little by little megalami of constipation but to restore the testabut and improve the soul nationalism which is mediated by setbacks, then Pancasila values need to be strengthened by concentrating it well in everyday life then with that the soul of nationalism will increase,. The most effective effort starts from within each who is aware that millennial generation is an agent of change. If you have regained consciousness, the next stage will be realized. as for the precepts which are closely related to the era with the nationalist soul, the three preached precepts have the value of the Indonesian gentlemen who have the meaning to remain enthusiastic in gaping the dam maintaining the unity of the Indonesian people. The method used is the library study method. With this article it is forbidden that the millennial era in which millennials have developed the souls of nationalism.*

## A. LATAR BELAKANG

Sudah diakui dan diketahui oleh seluruh dunia bahwa ideologi negara Indoensia yaitu Pancasila. Nilai-nilai Pancasila terbentuk dari masyarakat itu sendiri yang merupakan karakteristik bangsa Indonesia dimana nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bagi masyarakat bangsa Indonesia. Jiwa nasionalisme di Era milenial khususnya pada Masyarakat milenial telah mengalami penurunan akibat adanya perkembangan Globalisasi, namun dengan hal ini kita tidak dapat menyalahkan perkembangan Globalisasi. Karena perkembangan globalisasi sudah pasti ada, perkembangan globalisasi juga akan ada berdampak

postif dan negatifnya. Maka kita sebagai manusia yang memiliki akal dan pikiran perlu sekali menyaring hal hal positif dalam perkembangan globalisasi ini. Nasionalisme yang berasal dari kata nation berarti bangsa, merupakan sekumpul masyarakat manusia yang sadar hidup di suatu negara atau wilayah tertentu serta memiliki cita-cita dan tujuan bersama, serta memiliki rasa persatuann karena kesamaan sejarah yang memiliki rasa cinta akan negara tentu ingin melaksanakan cita cita dan tujuan di dalam negara yang berbentuk nasional (Andri, 2019).

Era milenial dapat dikatakan juga sebagai generasi milenial merupakan seseorang yang lahir pada antara

tahun 1983 sampai 2000, era milenial yaitu generasi yang memiliki kemampuan untuk menjadi orang yang aktif, kreatif, serta inovatif. Generasi milenial juga merupakan generasi zaman *now* dimana generasi ini diharapkan mampu memainkan peran untuk menjadi agen perubahan (*Agent of Change*), yang diyakini akan mampu mendorong terajidnya perubahandi dunia ini ke arah lebih baik melalui pengembangan perubahan (Saputra, 2020).

Anggriani (2018) menuturkan bahwa nilai-nilai Pancasila kini luntur seiring berjalannya waktu. Nilai nilai Pancasila harusnya diimplemntasikan dengan baik agar tidak terjadi konflik yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yang ada. Lunturnya nilai-nilai Pancasila salah satunya jiwa nasionalisme dapat di buktikan dengan contoh Pancasila sila ketiga yaitu "Persatuan Indonesia" namun di lunturkan dengan sikap individual karena adanya perkembang teknologi yang mana berpotensi menjadi adanya perubahan sikap dari bangsa Indonesia. Perkembangan tidak lepas dari luhur nilai agama dan budaya hal ini juga menjadi moral bangsa. Saat budaya luar mulai masuk dan menyebar luas di dalam masyarakat, akan mengakibatkan banyaknya macam pengaruh bagi masyarakat contohnya pada segi internal maupun eksternal di dalam diri bangsa Indonesia. Pancasila sebagai ideologi diharapkan dapat memperkuat dan memperteguh sikap dan sifat warga negara. Masyarakat juga dalam menerima hal hal dari luar dapat menerima dengan batas normal sehingga nilai Pancasila pada diri masyarakat tidak luntur.

Bagaimana upaya agar meningkatkan jiwa nasionalisme pada era melenial terhadap nilai-nilai Pancasila yang telah kita ketahui bahwasannya jiwa nasionalisme pada kalangan milenial telah menurun dan nilai –nilai Pancasila telah meluntur. Upaya paling efektif dimulai dari dalam diri masing-masing yang sadar bahwa generasi milenial merupakan agent of change. Jika telah sadar maka tahapan selanjutnya akan terwujud.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi kepustakaan, pada prosesnya penulis mengumpulkan data data dengan cara membaca dan menganalisis kaya literatur-literatur yang telah diteemukan oleh penulis dan peneliti lain, yang topiknya sesuai dengan masalah yag sedang dikaji oleh penulis yaitu "Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme di Era Milenial Terhadap Nilai-Nilai Pancasila".

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jiwa Nasionalisme

Nasionalisme merupakan ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Nasionalisme juga merupakan kesadaran dari masyarakat suatu negara

secara sadar, ikhlas, dan rela berkorban untuk bangsanya sendiri. Jiwa nasionalisme sudah seharusnya tertanam di semua lapisan masyarakat, terkhusus para generasi milenial dan pelajar agar negara ini tetap utuh dan perkembanganya sesuai dengan harapan bersama (Nugroho, 2015). Dalam KBBI, Depdikbud 1997 didalam jurnal Widiyono (2019) Nasionalisme diartikan sebagai kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara aktual yang bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas,integritas, kemakmuran, serta kekuatan bangsa yaitu semangat kebangsaan. Maka nasionalisme dapat dikatakan sebagai satu baham yang menciptakan dan membertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu identitas yang dimiliki sebagai ikatan dalam satu kelompok.

Nasionalisme adalah semangat kebangsaan atau persatuan yang dalam perkembangan nasionalismenya dijadikan sebuah paham yang ditempatkan pada persatuan dari berbagai elemen-elemen sebagai suatu yang vital yang ada didalam jiwa setiap orang atau individu bernaung dalam suatu komunitas yang disebut dengan bangsa (Alfaqi, 2016).

Ditegaskan kembali untuk pengertian nasionalisme, nasionalisme merupakan semangat bangsa untuk mempertahankan, mengabadikan identitas bangsa, integritas bangsa, kemakmuran dan kekuatan yang usahanya secara sadar secara aktual untuk mewujudkan tujuan bangsanya masing-masing Perlu ditumbuhkan kembali jiwa-jiwa nasionalisme setelah mengalami banyak penurunan di kalangan generasi milenial agar tetap mempertahankan semangat untuk integritas dan keeksitensian negara ini sebagai bangsa yang berideologikan Pancasila.

### 2. Era Milenial

Era milenial atau generasi milenial merupakan generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000. Yang dimana terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika dilihat dari kelompok umur berkisar 15-34 tahun pada tahun 2018, jika pada tahun 2022 berkisar pada rentang 20-39 tahun. Karakteristik pada generasi milenial ini adalah generasi milenial sangat memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi dan tentu generasi milenial ini dapat dengan mudah mengaplikasikan kegunaan teknologi sebagai mempermudah melakukan aktivitas, serta update dengan informasi terkini (Hidayatullah, 2019).

Generasi milenial memiliki kaitan yang begitu erat dengan Revolusi Industri 4.0 yang dimana revolusi ini menitikberatkan pola digitalisasi serta otomasi disemua aspek kehidupan manusia. Masih banyak pihak yang tentu belum menyadari akan perubahan tersebut, padahal perkembangan digitalisasi sangat berpengaruh kepada kehidupan selanjutnya (Rezky, 2019).

Era milenial bisa dikatakan dengan era post-modern dimana era ini merupakan era yang kembali pada ajaran spiritual, moral dan agama. Respon pada era ini mengutamakan akal, empirik, dan hal yang bersifat materualistik, sekulatitik hedonistik, fragmatik, dan transaksional. Akibat dari kehidupan yang demikian manusia mnejadi begitu bebas berbuat tanpa landasan spiritual, moral serta agama, namun dibalik itu semua kehidupan seperti ni menganttrkan manusia kepada tahap digital technology, clonning dan yang lainnya (Nata, 2018). Jika dillihat dari pengertian generasi milenial, karakteristik generasi milenial ini begitu dekat dengan namanya teknologi karena era milenial begitu terpengaruh besar oleh perkembangan teknologi dan digital, selain itu juga era milenial dikenal sebagai manusia yang praktis dengan artian melakukan aktivitas sehari hari seefisien dan seprkatis mungkin, seperti contoh menggunakan e-wallet untuk pembayaran, karena dengan e-wallet dapat mempermudah proses pembayaran tidak perlu mencari dahulu uang kembalian ataupun mencari uang pas untuk pembayaran. Serta dengan dekatnya teknologi di era milenial dan dibarengi dengan era digital masyarakat mampu mencari informasi terkini hanya lewat internet saja tidak perlu menunggu waktu lama.

### 3. Nilai-Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila merupakan hasil pertimbangan masyarakat, bangsa, dan para pemimpin untuk menerapkan hasil pemikiran serta kebijakan. Fungsi dari nilai nilai Pancasila adalah sebagai pandangan hidup yang berarti nilai pancasila sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari bangsa ini, sebagai jati diri bangsa karena Indoensia didasarkan pada makna hidup yang ditemukan dari budaya dan perdaban bangsa Indonesia sendiri hal ini merupakan perwujudan nilai Pancasila yang dimiliki masyrakat Indoensia, sebagai Ideologi bangsa dimana ideologi tersebut merupakan kumpulan gagasan, ide, dan keyakinan serta kepercayaan yang menyeluruh dan sistematis untuk mengatur tingkah laku sekelompok manusia yang ada didalam berbagai bidang kehidupan. Nilai-nilai Pancasila dinyatakan benar jika nilai-nilai Pancasila merubah sikap, perilaku, etos, serta semangat masyarakat Indonesia (Sulisworo, 2012).

Telah diketahui bahwa Pancasila memiliki makna serta nilai yang tentu terkandung di dalamnya yang berkaitan dengan nasionalisme, pada sila pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang berarti tentang ketuhanan dimana nilai ini memiliki keterkaitan dengan individu terhadap suatu hal yang dianggap memiliki kekuatan suci, mulia, sakral serta agung. Dalam beriman kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan masing-masing sudah menjadi keharusan bagi warga masyarakat (Nafisah, 2021).

Pada sila kedua yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" yang memiliki nilai manusia dapat bersikap adil dan beradab hal ini sebuah kesadaran tentang keteraturan untuk asas kehidupan, manusia yang memiliki adab senantiasa menerima kebenaran dengan tulus, kesadaran ini menjadikan seseorang bersemangat dalam menumbuhkan kehidupan masyarakat serta mampu menerapkan dalam bentuk sikap damar dan terwujud dalam perbuatan sehingga menumbuhkan rasa nasionalisme dalam sebuah keadilan dan beradab (Trisiana, 2017).

Sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia" dalam kata persatuan diartikan sebagai gabungan dari beberapa bagian, kehadiran bangsa Indonesia ini menciptakan kasih sayang terhadap segenap suku bangsa. Sila keempat berbunyi "Kerakyatan yang diPimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan" dijelaskan bahwa manusia membutuhkan orang lain untuk menjalankan hidupnya untuk berinteraksi, dengan sikap saling menghargai satu sama lain akan mewujudkan sikap kepentingan bersama (Oentoro, 2013). Sila kelima yang berbunyi "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" dalam kata keadilan sosial nilai yang menjejaki norma atas ketidak berpihakan proses terhadap suatu hal. Nilai yang terkandung adalah perwujudan warga Indonesia mewujudkan cita-cita bangsa dan negara, dimana segala usaha diarahkan pada potensi rakyat untuk meningkatkan kualitas rakyat sehingga kesejahteraan akan tercapai secara merata (Gultom, 2020). Ditegaskan kembali jiwa nasionalisme ada di setiap nilai-nilai sila Pancasila, namun lebih banyak pada pasal ketiga yaitu "Persatuan Indonesia" yang dimana melihat pengertian nasionalisme itu sendiri merupakan semangat bersama untuk mempertahankan Bangsa ini, dengan begitu sila ke 3 cocok dengan pengertian nasionalisme diatas, salah satunya jiwa nasionalisme untuk mempertahankan keutuhan NKRI.

### 4. Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme

Perlu disadari bahwasannya jiwa nasionalisme pada era milenial telah mengalami kemunduran seiring dengan jalannya waktu dan perkembangan teknologi, jika kemunduran terus terjadi hal ini akan mengancam keutuhan dan keaslian bangsa ini, dengan begitu perlu adanya upaya untuk meningkatkannya.

Rajasa 2007 penegasan dalam (Irhandayaningsih, 2015) untuk mengembangkan jiwa nasionalisme di era milenial melalui tiga proses yaitu (1) Pembangunan karakter, dengan membangun karakter positif bangsa melalui kemauan yang keras untuk menjunjung nilai moral dan diimplementasikan pada kehidupan nyata (2) Pemberdayaan karakter, menjadikan role model untuk membangun kesadaran kolektif dengan kohesivitas tinggi (3) Perekrayasa karakter, generasi milenial

berperan dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, tentu terlibat dalam proses pembelajaran dalam pengembangan karakter positif.

Dihubungkan dengan nilai-nilai Pancasila maka cara untuk meningkatkan jiwa nasionalisme di kalangan era milenial yaitu masyarakat milenial tentu harus sadar terlebih dahulu bahwa jiwa nasionalisme didalam jiwa masyarakat sangat penting bagi bangsa ini, lalu melalui pendidikan Pancasila dapat mengembangkan jiwa jiwa nasionalisme. Dengan mempelajari pendidikan Pancasila sungguh sungguh secara tidak sadar telah menumbuhkan jiwa nasionalisme di dalam diri ini. Mengikuti kegiatan kegiatan untuk membantu sesama, melaksanakan peringatan hari hari besar nasional, senantiasa mengikuti upacara bendera, mempelajari dan mendalami bahasa serta kebudayaan daerah masing masing, dan belajar lagu lagu nasional untuk lebih menumbuhkan jiwa nasionalisme di dalam diri milenial.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Jiwa nasionalisme merupakan suatu sikap dalam diri seseorang secara sadar dan dengan semangat bersama sama untuk mempertahankan, menjaga suatu bangsa, di era milenial jiwa nasionalisme memiliki kemunduran akibat perkembangan teknologi dan bebasnya budaya luar yang masuk kepada negara ini sehingga mempengaruhi pola pikir, tingkah laku, gaya hidup bangsa ini, jika dibiarkan kemunduruna terhadap jiwa nasionalisme akan mengancam perlahan bangsa ini dan mungkin akan mengalami keterpurukan, untuk itu upaya meningkatkan dengan cara mendalami nilai-nilai Pancasila salah satunya dengan mengikuti kajian Pendidikan Pancasila dan membahas mendalam lagi tentang nilai-nilai Pancasila sehingga lambat laun akan menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme dikalangan era milenial sekarang ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dinie Anggraeni Dewi, M.Pd yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi kepada penulis sehingga jurnal artikel ini selesai dengan baik. Terima kasih kepada Mustika selaku teman penulis yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alfaqi, M. Z. (2016). *Melihat sejarah nasionalisme indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda*. 13. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/12745/8970>
- Andri, U. (2019). *Nasionalisme*. 5. [https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan\\_diklat/BA\\_Nasionalisme\\_Utama](https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_Nasionalisme_Utama%20Andri%20Arjita%20S.T.,%20M.T._1736.pdf) Andri Arjita S.T., M.T.\_1736.pdf
- Anggriani, F. (2018). *Opini Mengenai Hilangnya Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. [https://www.researchgate.net/publication/330468779\\_Opini\\_Mengenai\\_Hilangnya\\_Nilai\\_Pancasila\\_dalam\\_Kehidupan\\_Berbangsa\\_dan\\_Bernegara](https://www.researchgate.net/publication/330468779_Opini_Mengenai_Hilangnya_Nilai_Pancasila_dalam_Kehidupan_Berbangsa_dan_Bernegara)
- Gultom, A. F. (2020). *Penginternalisasikan Karakter Kewarganegaraan Generasi Muda Kota Batu Melalui Kegiatan RetRet*. 2. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/1292>
- Hidayatullah, S. (2019). *Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi GO-FOOD*. *Manajemen Dan Kewirasusahaan*, 6. <https://journal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/2560/0>
- Irhandayaningsih, A. (2015). *Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global*. <https://media.neliti.com/media/publications/5021-ID-peranan-pancasila-dalam-menumbuhkan-kesadaran-nasionalisme-generasi-muda-di-era.pdf>
- Nafisah, S. (2021). *Nilai-nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Nasionalisme di Era Gblalisasi*. *Penelitian Ilmu Sosial*, 16. <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/239/193>
- Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. 19. <https://media.neliti.com/media/publications/285305-pendidikan-islam-di-era-milenial-4a287e3f.pdf>
- Nugroho, A. (2015). *Pemahaman kedudukan dan fungsi bahasa indonesia sebagai dasar jiwa nasionalisme*. <http://repository.unib.ac.id/11134/1/29>. Agung Nugroho.pdf
- Oentoro, J. (2013). *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa*. Gramedia Pustaka Utama. <https://ebooks.gramedia.com/books/indonesia-satu-indonesia-beda-indonesia-bisa?buffer=1>
- Rezky, M. (2019). *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*. pengembangan, sumber daya manusia, pendidikan, Generasi Milenial. total quality control (TQC)
- Saputra, D. (2020). *Peran Pendidikan di Era Milenial*. [https://www.researchgate.net/publication/342451765\\_Peran\\_Pendidikan\\_di\\_Era\\_Milenial](https://www.researchgate.net/publication/342451765_Peran_Pendidikan_di_Era_Milenial)
- Sulisworo, D. (2012). *Pancasila*. [http://eprints.uad.ac.id/9432/1/Pancasila Dwi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/9432/1/Pancasila%20Dwi.pdf)
- Trisiana, A. (2017). *Penguatan Pancasila Dalam Perbuatan (Alternatif Tindakan Kuratif Di Era Globalisasi)*. *Global Citizen*, 4. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/2303>
- Widiyono. (2019). *Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi*. *Populika*, 7, 10. <https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/populika/article/view/24>